
Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter: Membangun Generasi Berkarakter di Era Digital

M. Arwan I'tikaf¹

¹ Universitas Terbuka; Indonesia

correspondence e-mail*, Arwanitikaf@gmail.com

Submitted:	Revised: 2024/09/01	Accepted: 2024/09/11	Published: 2024/12/19
Abstract	The aim of this research is Technology Integration in Character Education: Building a Generation with Character in the Digital Era. The type of research is a literature review. Research results: The integration of technology in character education is a strategic step to build a generation of character in the digital era. Technology is not only a learning tool, but also a medium for instilling moral, ethical and cultural values that are relevant to the challenges of the times. By utilizing interactive digital platforms, gamification, and value-based educational content, educators can create engaging and meaningful learning experiences. However, the success of this integration requires collaboration between educators, parents and the community to ensure that technology is used wisely, purposefully and in accordance with the goals of character education. With this holistic approach, it is hoped that future generations will be able to face the complexity of the digital world without losing their identity and noble values		
Keywords	Technology Integration, Character Education, Character Generation, in the Digital Era		



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, integrasi teknologi ke dalam berbagai aspek kehidupan menjadi sebuah keniscayaan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya menjadi arena untuk transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi semakin relevan dalam menjawab tantangan zaman, terutama dalam membangun generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi, sikap tanggung jawab, dan nilai-nilai kebangsaan. Di sinilah peran teknologi dapat dimaksimalkan untuk mendukung pendidikan karakter secara efektif. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat pembentukan karakter siswa melalui pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.¹

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter memberikan peluang untuk mengatasi

¹ R K H Roy Kembar Habibi And Maman Surahman, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung," *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung* 9, No. 9 (2023): 275–96.

berbagai tantangan yang selama ini dihadapi oleh pendidik. Tantangan tersebut meliputi kesenjangan akses pendidikan, minimnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran konvensional, serta lemahnya pengawasan dalam penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan memanfaatkan teknologi, pendidik dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Misalnya, aplikasi berbasis digital, permainan edukatif, dan platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan disiplin. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan refleksi, yang merupakan kunci dalam pembentukan karakter yang kokoh.²

Selain itu, teknologi juga memungkinkan personalisasi dalam pendidikan karakter. Setiap siswa memiliki kebutuhan, potensi, dan tantangan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan teknologi, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Data yang dikumpulkan melalui platform pembelajaran dapat digunakan untuk memantau perkembangan karakter siswa secara real-time, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini membuka peluang bagi pendidikan karakter yang lebih inklusif dan efektif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembentukan karakternya.³

Namun, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter juga tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa, seperti akses ke konten negatif, cyberbullying, dan kecanduan media sosial. Oleh karena itu, pendidik dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa, sekaligus memberikan edukasi tentang literasi digital dan etika bermedia. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup pemahaman tentang cara menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bijak. Dalam konteks pendidikan karakter, literasi digital menjadi landasan penting dalam membentuk siswa yang mampu menghadapi tantangan digital dengan sikap yang bermoral dan bertanggung jawab.

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam pendidikan karakter berbasis teknologi sangatlah penting. Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan, keberhasilan pendidikan karakter tetap bergantung pada interaksi manusiawi antara guru dan siswa. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui teladan, komunikasi, dan bimbingan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan karakter harus menjadi prioritas. Pelatihan dan pendampingan bagi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif tanpa menghilangkan sentuhan personal yang menjadi esensi dalam pendidikan karakter.⁴

² Nofhendri Nofhendri and Fadhlurrahman Fadhlurrahman, "Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani Yang Berkarakter," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 3, no. 2 (2024): 1–10.

³ Aqilah Luthfiah et al., "PERAN MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 6 (2024): 213–20.

⁴ Anton Napitupulu and Rezeki Putra Gulo, "Artificial Intelligence Dan Transformasi Pendidikan Kristen: Integrasi Teknologi Cerdas Ke Dalam Pembelajaran," *MEFORAS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, 1838

Selain guru, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan karakter. Sekolah perlu menciptakan budaya yang mendukung pembentukan karakter melalui penggunaan teknologi. Misalnya, penerapan sistem reward dan punishment berbasis teknologi dapat digunakan untuk mendorong siswa agar menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkuat nilai-nilai positif, seperti menyebarkan konten edukatif, memotivasi siswa untuk berprestasi, dan mempromosikan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

Di tingkat kebijakan, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter memerlukan dukungan yang komprehensif dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi. Selain itu, kurikulum pendidikan karakter perlu dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan integrasi teknologi secara holistik dan berkesinambungan. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta juga sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang berbasis teknologi.⁵

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter juga membuka peluang untuk membangun generasi yang lebih global dan inklusif. Teknologi memungkinkan siswa untuk terhubung dengan dunia luar, belajar dari berbagai budaya, dan memahami perspektif yang beragam. Hal ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan empati, toleransi, dan rasa saling menghormati, yang merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan di masyarakat global. Namun, di sisi lain, globalisasi juga dapat membawa tantangan berupa ancaman terhadap nilai-nilai lokal dan identitas budaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis teknologi perlu dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memperkuat nilai-nilai lokal sekaligus membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi di tingkat global.

Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan karakter merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter di era digital. Teknologi bukan hanya alat, melainkan juga jembatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Namun, keberhasilan upaya ini memerlukan komitmen bersama dari semua pihak, mulai dari pendidik, orang tua, hingga pembuat kebijakan. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan karakter berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga tangguh secara moral, sosial, dan emosional. Generasi seperti inilah yang dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan, sekaligus menjaga nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian, yang membahas integrasi teknologi dalam pendidikan karakter. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami konsep, strategi, serta tantangan dan peluang dalam

no. 1 (2024): 63–76.

⁵ Zidan Fahman Arbi and Amrullah Amrullah, "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *Social Studies in Education* 2, no. 2 (2024): 191–206.

penerapan teknologi untuk membangun generasi berkarakter di era digital. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan rekomendasi yang dapat mendukung implementasi integrasi teknologi dalam pendidikan karakter. Hasil dari kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan karakter berbasis teknologi.⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendahuluan dan Konsep Dasar Pendidikan Karakter di Era Digital.

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang memiliki integritas moral, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun masyarakat. Di era digital, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat seiring dengan berbagai tantangan global yang muncul akibat kemajuan teknologi. Karakter individu yang kuat dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas permasalahan seperti penyebaran berita palsu, degradasi moral di dunia maya, serta ancaman terhadap nilai-nilai budaya lokal yang kian tergerus oleh arus globalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang tangguh, toleran, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang dinamis.

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi, belajar, dan memahami dunia. Teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, dan aplikasi digital, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk pembentukan karakter siswa. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan siswa secara lebih relevan dan kontekstual. Misalnya, penggunaan aplikasi edukasi berbasis digital memungkinkan siswa belajar melalui simulasi, permainan, atau aktivitas kolaboratif yang menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan rasa tanggung jawab.⁷

Namun, tantangan di era digital juga tidak dapat diabaikan. Kemudahan akses terhadap teknologi sering kali membuka peluang bagi penyalahgunaan, seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, dan konsumsi konten yang tidak sesuai usia. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi lebih penting untuk memberikan siswa landasan moral yang kuat dalam menggunakan teknologi secara bijak. Literasi digital menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter di era digital. Literasi ini mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakannya secara bertanggung jawab. Literasi digital juga menanamkan nilai-nilai seperti etika bermedia, penghormatan terhadap hak digital orang lain, dan kesadaran akan dampak teknologi terhadap kehidupan pribadi maupun sosial.

⁶ Rinny Sartika And Jacobus Ndona, "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024): 121–34.

⁷ Cucu Suryana And Tatang Muhtar, "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital," *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6117–31.

Pendidikan karakter di era digital juga membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru sering kali kurang efektif dalam menarik minat siswa yang terbiasa dengan teknologi modern. Oleh karena itu, pendekatan berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbantuan aplikasi, modul interaktif, dan pembelajaran daring, menjadi solusi untuk membuat pendidikan karakter lebih menarik dan berdampak. Misalnya, siswa dapat mempelajari nilai-nilai empati melalui simulasi berbasis virtual reality yang memungkinkan mereka merasakan pengalaman dari perspektif orang lain. Selain itu, teknologi juga memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan karakter siswa secara real-time melalui analisis data yang dihasilkan dari platform pembelajaran digital.⁸

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di era digital harus dirancang untuk memanfaatkan keunggulan teknologi tanpa mengabaikan potensi risikonya. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, nilai-nilai moral yang kokoh, dan kemampuan untuk menjadi warga digital yang bertanggung jawab. Kombinasi antara literasi digital yang baik, metode pembelajaran inovatif, dan kerja sama antara pendidik, orang tua, serta pemerintah menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif di era digital. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi mitra yang kuat dalam membangun generasi berkarakter yang siap menghadapi tantangan masa depan

Strategi Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Karakter

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter menawarkan berbagai strategi inovatif yang dapat memperkuat pembentukan karakter siswa di era digital. Salah satu strategi utama adalah pemanfaatan media digital, seperti aplikasi pembelajaran, platform daring, dan permainan edukatif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Media ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Misalnya, permainan edukatif dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab melalui simulasi situasi nyata. Selain itu, platform daring memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara virtual dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis karakter, seperti proyek kelompok yang menuntut sikap toleransi dan penghargaan terhadap pendapat orang lain.⁹

Strategi lain yang sangat penting adalah penerapan literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup aspek etika dan tanggung jawab dalam bermedia. Melalui literasi digital, siswa diajarkan bagaimana menggunakan teknologi secara bijak, termasuk memahami dampak dari perilaku negatif seperti penyebaran berita palsu atau

⁸ Intan Cahya Annisa Et Al., "Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter Di Era Digital," In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, Vol. 7, N.D.

⁹ Juwairiah Juwairiah Et Al., "Meningkatkan Karakter Anak Bangsa Dengan Memanfaatkan Teknologi," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, No. 1 (2024): 1727–30.

cyberbullying. Pendidikan literasi digital yang baik juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap kritis dan empati terhadap pengguna teknologi lainnya, sehingga membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga berkarakter baik.

Personalization atau pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa merupakan strategi berikutnya yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter berbasis teknologi. Teknologi memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan karakter siswa secara real-time melalui data yang dikumpulkan dari berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan analisis data, pendidik dapat merancang intervensi yang spesifik untuk membantu siswa mengatasi tantangan karakter yang mereka hadapi. Sebagai contoh, jika seorang siswa cenderung menunjukkan kurangnya disiplin, pendidik dapat memberikan tugas atau modul pembelajaran yang fokus pada pengembangan sikap disiplin melalui pendekatan yang relevan dengan minat dan gaya belajar siswa tersebut.

Selanjutnya, integrasi teknologi juga dapat dilakukan dengan mengembangkan konten berbasis nilai-nilai lokal yang relevan dengan lingkungan siswa. Teknologi memungkinkan pengemasan materi pendidikan karakter menjadi lebih menarik, seperti melalui video interaktif atau animasi yang menggambarkan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai-nilai global, tetapi juga tetap menghargai identitas dan kearifan lokal mereka. Dengan strategi ini, pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai jembatan antara modernitas teknologi dan tradisi budaya yang menjadi akar pembentukan karakter siswa.¹⁰

Tidak kalah penting, teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan sistem reward dan punishment yang berbasis digital. Sistem ini dirancang untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku berkarakter baik, seperti disiplin atau kejujuran, melalui poin atau lencana yang dapat mereka kumpulkan. Sebaliknya, pelanggaran terhadap nilai-nilai karakter dapat dicatat dalam sistem sebagai bahan refleksi bagi siswa dan pendidik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berbasis konsekuensi nyata.

Dengan penerapan strategi-strategi ini, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter. Namun, keberhasilan integrasi ini tetap bergantung pada peran aktif pendidik sebagai fasilitator, kolaborasi dengan orang tua, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan pihak terkait. Kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam keterampilan digital, tetapi juga memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan.

Tantangan dan Solusi dalam Integrasi Teknologi

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk

¹⁰ Siti Aisyah, "Integrasi Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Karakter," *Pendidikan Karakter Implementasi Kontekstual Untuk Generasi Unggul*, N.D., 48.

menjawab tantangan pembentukan generasi berkarakter di era digital. Namun, pelaksanaan integrasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah potensi penyalahgunaan teknologi oleh siswa. Dengan akses yang luas ke internet, siswa rentan terhadap paparan konten negatif, seperti pornografi, hoaks, dan kekerasan digital. Selain itu, fenomena cyberbullying dan kecanduan media sosial menjadi ancaman nyata yang dapat menghambat proses pembentukan karakter. Hal ini menimbulkan dilema bagi pendidik, karena teknologi yang seharusnya menjadi alat pendukung justru berpotensi membawa dampak negatif bagi siswa jika tidak dikelola dengan baik.

Tantangan lain adalah minimnya kompetensi pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan karakter. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam proses pembelajaran karakter. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru. Di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan pada teknologi juga dapat mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, yang sebenarnya sangat penting dalam membangun nilai-nilai karakter melalui teladan dan komunikasi interpersonal.¹¹

Selain itu, kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah menjadi tantangan besar dalam implementasi pendidikan karakter berbasis teknologi. Di wilayah terpencil atau dengan infrastruktur yang minim, akses ke perangkat teknologi dan internet masih sangat terbatas. Kondisi ini menciptakan kesenjangan dalam penerapan teknologi, di mana siswa di daerah perkotaan cenderung lebih diuntungkan dibandingkan dengan siswa di daerah pedesaan. Akibatnya, potensi manfaat teknologi dalam mendukung pendidikan karakter tidak dapat dirasakan secara merata oleh seluruh siswa.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan solusi yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pertama, pendidikan literasi digital harus menjadi prioritas baik bagi siswa maupun pendidik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga pengetahuan tentang etika bermedia dan pengelolaan informasi secara bijak. Dengan literasi digital yang baik, siswa dapat belajar menggunakan teknologi secara positif dan bertanggung jawab, sementara pendidik dapat memahami cara memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran karakter.¹²

Kedua, pelatihan dan pendampingan bagi guru harus dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran karakter. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu menyediakan program pelatihan yang berfokus pada penggunaan teknologi secara kreatif dan inovatif, tanpa mengabaikan pentingnya interaksi langsung antara guru dan siswa. Guru juga perlu dilengkapi dengan materi dan sumber

¹¹ Salsabila Nur'aini, Yuliana Ziadatul Hikmah, and Zulfa Nangimah, "Model Pembelajaran Karakter Di Indonesia Berbasis Teknologi Untuk Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi," in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 7, n.d.

¹² Lutfi Rachman and Nurhanifansyah Nurhanifansyah, "Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0: Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa 2*, no. 1 (2024): 95–105.

daya yang relevan untuk mendukung pembelajaran karakter berbasis teknologi.

Ketiga, pemerintah harus berperan aktif dalam mengatasi kesenjangan akses teknologi dengan membangun infrastruktur yang memadai, terutama di daerah terpencil. Penyediaan perangkat teknologi, koneksi internet yang stabil, dan program subsidi bagi sekolah-sekolah yang membutuhkan menjadi langkah konkret untuk memastikan bahwa manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata. Selain itu, kebijakan yang mendorong kolaborasi antara sektor publik dan swasta dapat membantu mempercepat pemerataan akses teknologi di seluruh daerah.

Terakhir, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter berbasis teknologi. Orang tua perlu dilibatkan dalam mengawasi penggunaan teknologi di rumah, sementara sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui teknologi. Dengan kerja sama yang baik, tantangan integrasi teknologi dapat diatasi, sehingga pendidikan karakter berbasis teknologi dapat berjalan efektif dan menghasilkan generasi yang berkarakter di era digital.¹³

Rekomendasi untuk Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Teknologi

Implementasi pendidikan karakter berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek pelatihan guru, kebijakan pemerintah, serta pemanfaatan teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan literasi digital dan pengembangan pembelajaran karakter. Guru tidak hanya perlu memahami cara menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga harus mampu merancang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran, pengelolaan platform daring, dan integrasi nilai karakter dalam konten digital. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat menjadi fasilitator yang mampu memaksimalkan potensi teknologi untuk pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Di sisi lain, dukungan pemerintah menjadi elemen kunci dalam memastikan keberhasilan pendidikan karakter berbasis teknologi. Pemerintah perlu menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah yang masih menghadapi keterbatasan akses. Peningkatan akses internet, penyediaan perangkat teknologi, dan pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis karakter adalah beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan. Selain itu, kebijakan pendidikan juga harus dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis teknologi dalam kurikulum nasional. Hal ini mencakup penyusunan panduan operasional yang jelas, pengembangan standar kompetensi siswa dalam literasi digital, dan penilaian berbasis karakter yang relevan dengan era digital.

Pemanfaatan teknologi yang tepat juga menjadi salah satu rekomendasi penting dalam

¹³ Amalia Khasanah, "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Society 5.0: Membangun Generasi Cakap Digital Dan Berkarakter Bangsa," in *Prosiding Seminar Nasional PPKn FKIP UNS*, vol. 7, 2024, 484–89.

implementasi pendidikan karakter. Aplikasi dan platform daring dapat dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Misalnya, permainan edukatif yang mengharuskan siswa menyelesaikan tantangan berbasis nilai moral dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Selain itu, teknologi berbasis data, seperti kecerdasan buatan (AI), dapat digunakan untuk mempersonalisasi pembelajaran karakter. Melalui analisis data, pendidik dapat memantau perkembangan karakter siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif.¹⁴

Integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter berbasis teknologi juga perlu menjadi prioritas. Di era globalisasi, tantangan yang muncul adalah potensi terkikisnya identitas budaya lokal. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Teknologi dapat digunakan untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal melalui media interaktif, seperti video, cerita digital, dan simulasi berbasis lokalitas. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghormati keragaman budaya di dunia global.¹⁵

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis teknologi. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran karakter melalui platform daring yang memungkinkan pengawasan dan partisipasi aktif dari keluarga. Masyarakat, terutama komunitas lokal, juga dapat berkontribusi dengan menyediakan konten edukatif berbasis nilai-nilai lokal. Sinergi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.¹⁶

Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan karakter berbasis teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam membangun generasi yang berkarakter di era digital. Generasi ini tidak hanya mampu beradaptasi dengan teknologi tetapi juga memiliki moralitas tinggi, sikap tanggung jawab, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Integrasi teknologi dalam pendidikan karakter merupakan langkah strategis untuk membangun generasi berkarakter di era digital. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga medium untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya yang relevan dengan tantangan zaman. Dengan memanfaatkan platform digital yang interaktif, gamifikasi, dan konten edukatif berbasis nilai, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Namun, keberhasilan integrasi ini memerlukan kolaborasi antara

¹⁴ Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

¹⁵ H Muh Arif et al., *Pendidikan Karakter Di Era Digital* (CV Rey Media Grafika, 2024).

¹⁶ Rizal Arjunnajata, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, and Rizal Fathurrohman, "Dampak Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Dengan Integrasi Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa SDN 1 Mlaran Purworejo," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 3, no. 2 (2024): 109–18.

pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan generasi mendatang mampu menghadapi kompleksitas dunia digital tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. "Integrasi Teknologi Dan Media Dalam Pembelajaran Karakter." *Pendidikan Karakter Implementasi Kontekstual Untuk Generasi Unggul*, N.D., 48.
- Annisa, Intan Cahya, Ira Agustina, Laela Nur Khasanah, And Nabilah Apriliyani. "Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter Di Era Digital." In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, Vol. 7, N.D.
- Arbi, Zidan Fahman, And Amrullah Amrullah. "Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan." *Social Studies In Education* 2, No. 2 (2024): 191–206.
- Arif, H Muh, M Pd Munirah, Rahmat Haluty, Sahrona Harahap, S Umalihayati, S Km, M Subhan Iswahyudi, Singgih Prastawa, M Pd Jumardi, And Dede Darisman. *Pendidikan Karakter Di Era Digital*. Cv Rey Media Grafika, 2024.
- Arjunajata, Rizal, Muhammad Farras Afif Ibrahim Mamesah, And Rizal Fathurrohman. "Dampak Pembelajaran Pai Berbasis Lingkungan Dengan Integrasi Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Karakter Religius Siswa Sdn 1 Mlaran Purworejo." *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation* 3, No. 2 (2024): 109–18.
- Juwairiah, Juwairiah, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas, Yosep Heristy Endro Baruno, Budi Mardikawati, And Mardansyah Mardansyah. "Meningkatkan Karakter Anak Bangsa Dengan Memanfaatkan Teknologi." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, No. 1 (2024): 1727–30.
- Khasanah, Amalia. "Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Era Society 5.0: Membangun Generasi Cakap Digital Dan Berkarakter Bangsa." In *Prosiding Seminar Nasional Ppkn Fkip Uns*, 7:484–89, 2024.
- Luthfiyah, Aqilah, Jonatan Fernando Silaban, Pamuji Kristoper, And Arita Marini. "Peran Manajemen Sekolah Dalam Mengintegrasikan Teknologi Dan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 6 (2024): 213–20.
- Napitupulu, Anton, And Rezeki Putra Gulo. "Artificial Intelligence Dan Transformasi Pendidikan Kristen: Integrasi Teknologi Cerdas Ke Dalam Pembelajaran." *Meforas: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 1 (2024): 63–76.
- Nofhendri, Nofhendri, And Fadhlurrahman Fadhlurrahman. "Optimalisasi Pendidikan Qur'an Hadits: Membangun Generasi Qur'ani Yang Berkarakter." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 3, No. 2 (2024): 1–10.
- Nur'aini, Salsabila, Yuliana Ziadatul Hikmah, And Zulfa Nangimah. "Model Pembelajaran Karakter Di Indonesia Berbasis Teknologi Untuk Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi." In *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series*, Vol. 7, N.D.
- Rachman, Lutfi, And Nurhanifansyah Nurhanifansyah. "Inovasi Pendidikan Islam Era 5.0: Membangun Generasi Cerdas Dan Berkarakter." *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa Uii Dalwa* 2, No. 1 (2024): 95–105.
- Roy Kembar Habibi, R K H, And Maman Surahman. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung." *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung* 9, No. 9 (2023): 275–96.

- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, And Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2024): 36–42.
- Sartika, Rinny, And Jacobus Ndonga. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Era 4.0." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, No. 04 (2024): 121–34.
- Suryana, Cucu, And Tatang Muhtar. "Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (2022): 6117–31.